



**SKRIPSI**

**PENGUNAAN MEDIA PAPAN FLANEL DALAM MENINGKATKAN  
KEMAMPUAN BAHASA VERBAL ANAK AUTIS DASAR III  
DI SLBN SOMBA OPU KAB. GOWA**

**RISDHA NURUL FADILLA**

**JURUSAN PENDIDIKAN LUAR BIASA  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR  
2019**



**SKRIPSI**

**PENGUNAAN MEDIA PAPAN FLANEL DALAM MENINGKATKAN  
KEMAMPUAN BAHASA VERBAL ANAK AUTIS DASAR III  
DI SLBN SOMBA OPU KAB. GOWA**

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
Pada Program Pendidikan Luar Biasa

Strata Satu Fakultas Ilmu Pendidikan

Universitas Negeri Makassar

**RISDHA NURUL FADILLA**

**1245040025**

**JURUSAN PENDIDIKAN LUAR BIASA  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR  
2019**



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
JURUSAN PENDIDIKAN LUAR BIASA**

Alamat: Kampus UNM Tidung Jl. Tamalate I Makassar

Telp. (0411) 884457, Fax. 883076

Laman: www.unm.ac.id

---

---

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Skripsi ini dengan judul "Penggunaan Media Papan Flanel Dalam Meningkatkan Kemampuan Bahasa Verbal Anak Autis Dasar kelas III di SLB Somba Opu Kab.

Gowa Atas nama :

Nama : Risdha Nurul Fadilla  
NIM : 1245040025  
Jurusan : Pendidikan Luar Biasa  
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Setelah diperiksa, diteliti, dan dilakukan perbaikan, maka layak diujikan dalam ujian tutup serta telah dinyatakan **LULUS**

Makassar, 13 Agustus 2019

Pembimbing I,

Dr. Mustafa, M.Si  
NIP. 19660525 199203 1 002

Pembimbing II,

Dr. Bastiana, M.Si  
NIP. 19670909 199303 2 002

Disahkan :

Ketua Jurusan PLB FIP UNM



Dr. H. Syamsuddin, M.Si  
NIP. 19621231 198306 1 003



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
JURUSAN PENDIDIKAN LUAR BIASA**

Alamat: Kampus UNM Tidung Jl. Tamalate I Makassar  
Telp. (0411) 884457, Fax. 883076  
Laman: www.unm.ac.id

**PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI**

Skripsi diterima oleh Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar dengan SK Dekan No. 5634/UN36.4/PP/2019, tanggal 08 Agustus 2019 dan telah diujikan pada hari Senin, tanggal 13 Agustus 2019 sebagai persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Luar Biasa serta telah dinyatakan **LULUS**

Disahkan oleh

Dekan FIP UNM



**Dr. Abdul Saman, S.Pd, M.Si., Kons**  
**NIP. 19720817 200212 1 001**

***Panitia Ujian :***

- |                  |                                  |         |
|------------------|----------------------------------|---------|
| 1. Ketua         | : Dr. H. Ansar, M.Si.            | (.....) |
| 2. Sekretaris    | : Dra. Dwiyatmi Sulasmina, M.Pd  | (.....) |
| 3. Pembimbing I  | : Dr. Mustafa, M.Si              | (.....) |
| 4. Pembimbing II | : Dr. Bastiana, M.Si             | (.....) |
| 5. Penguji I     | : Prof. Dr. H. Abdul Hadis, M.Pd | (.....) |
| 6. Penguji II    | : Drs. M. Bachtiar, M.Si         | (.....) |

## **PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

Yang bertanda tangan dibawahini:

Nama : RISDHA NURUL FADILLA  
Nim : 1245040025  
Jurusan : Pendidikan Luar Biasa  
Fakultas : Ilmu Pendidikan  
Judul Skripsi : PENGGUNAAN MEDIA PAPAN FLANEL DALAM  
MENINGKATKAN KEMAMPUAN BAHASA VERBAL  
ANAK AUTIS DASAR III DI SLBN SOMBA OPU KAB.  
GOWA

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar merupakan hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan pengambil alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini hasil jiplakan atau mengandung unsur plagiat, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai ketentuan yang berlaku.

Makassar, January 2019  
Yang membuat pernyataan,

**RISDHA NURUL FADILLA**  
**Nim. 1245040025**

## **MOTO DAN PERUNTUKKAN**

Jadilah seperti kue barongko , yang pembungkus dan isi dalamnya sama ☺

(Risda Nurul Fadilla, 2019)

Kuperuntukkan karya ini

Untuk kedua orang tua , Kepada Almamater, Para Pendidik dan Calon Pendidik  
serta teman-teman yang senantiasa berjuang dengan segala upaya dan memberikan  
pengorbanan yang tiada hentinya bagi penulis

## ABSTRAK

**RISDHA NURUL FADILLA**, 2019. Skripsi Penggunaan Media Papan Flanel Dalam Meningkatkan Kemampuan Bahasa Verbal Anak Autis Dasar III DI SLBN Somba Opu Kab. Gowa Dibimbing oleh Dr. Mustafa M.Si dan Dr.Bastiana M.Si.. Jurusan Pendidikan Luar Biasa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar.

Penelitian ini menelaah penggunaan media papan *flanel* dalam meningkatkan kemampuan bahasa verbal anak autis kelas dasar III di SLBN Somba Opu Kab. Gowa. Adapun rumusan masalahnya adalah 1) Bagaimanakah penerapan media papan *flanel* dalam meningkatkan kemampuan bahasa verbal anak autis dasar III di SLBN Somba Opu Kab. Gowa? 2) Bagaimanakah kemampuan bahasa verbal sebelum dan sesudah penerapan media papan *flanel* pada anak autis dasar kelas III di SLBN Somba Opu Kab. Gowa? 3) . apakah penerapan papan *flanel* dapat meningkatkan kemampuan bahasa verbal anak autis dasar kelas III di SLBN Somba Opu Kab. Gowa ? . Tujuan penelitian ini 1) Untuk mengetahui peningkatan kemampuan bahasa verbal melalui penggunaan media papan flanel anak autis dasar III di SLBN Somba Opu Kab.Gowa. 2) Untuk mengetahui peningkatan kemampuan bahasa verbal sebelum dan sesudah penerapan media papan flanel pada anak autis dasar kelas III di SLBN Somba Opu Kab. Gowa 3). Untuk mengetahui pengaruh penerapan papan flanel dalam meningkatkan kemampuan bahasa verbal anak autis dasar kelas III di SLBN Somba Opu Kab. Gowa Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif, yaitu melakukan pembelajaran untuk mengetahui kemampuan bahasa verbal pada siswa autis sebelum dan setelah menggunakan media papan flanel. Penelitian ini mengkaji dua variabel, yaitu: Penggunaan media papan flanel sebagai variabel bebas atau yang mempengaruhi (independen), dan bahasa verbal sebagai variabel terikat atau yang dipengaruhi (dependen). Desain penelitian yang digunakan adalah One-shot case-stay artinya penelitian ini membandingkan kemampuan bahasa verbal sebelum dan setelah diberikan perlakuan dengan penggunaan media papan flanel.

## **PRAKATA**

Puji syukur kehadirat Allah *Subhanawata'ala*, atas berkat limpahan rahmat dan karunia-Nya, sehingga skripsi yang berjudul “.Penggunaan Media Papan Flanel Dalam Meningkatkan Kemampuan Bahasa Verbal Anak Autis Dasar III DI SLBN Somba Opu Kab. Gowa. ”dapat terselesaikan dengan baik. Shalawat dan salam senantiasa tercurah kepada junjungan dan tauladan kita, Rasulullah Muhammad SAW. Penulis menyadari bahwa masih terdapat kekurangan dalam penulisan ini, baik redaksi kalimatnya maupun sistematika penulisannya. Harapan penulis, skripsi ini dapat memberikan informasi demi terciptanya pembelajaran yang bermakna di sekolah.

Skripsi ini dapat diselesaikan atas bantuan dari berbagai pihak yang tidak bosan-bosannya membimbing, mengarahkan serta memberi petunjuk. Oleh karena itu sepantasnyalah pada kesempatan ini disampaikan penghormatan dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada ibu Dr. Mustafa, M.Si, selaku pembimbing I dan Dr. Mustafa, M.Si selaku pembimbing II, semoga Allah SWT melimpahkan rahmat dan hidayahnya sepanjang hidupnya. Demikian pula segala bantuan yang penulis peroleh dari segenap pihak selama di bangku perkuliahan sehingga penulis merasa sangat bersyukur dan mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. H. Husain Syam, M.TP selaku Rektor Universitas Negeri Makassar yang telah memberi peluang untuk mengikuti proses perkuliahan pada program

studi Pendidikan Luar Biasa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar

2. Dr. Abdullah Sinring, M.Pd sebagai dekan; Dr. Abdul Saman, M.Si. Sebagai PD I ; Drs. Muslimin, M.Ed. sebagai PD II; Dr.Pattaufi, M.Si. sebagai PD III. Dan Dr. Parwoto, M.pd sebagai PD IV Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar yang telah memberikan layanan akademik, administrasi, dan kemahasiswaan selama proses pendidikan dan penyelesaian studi.
3. Dr. Abdul Saman, M.Si selaku PD I Fakultas Ilmu pendidikan Universitas Negeri Makassar yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian.
4. Dr. Mustafa , M.Si selaku Ketua Jurusan dan Drs. H. Syamsuddin, M.si selaku sekretaris Jurusan Luar Biasa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar yang dengan penuh perhatian memberikan bimbingan dan memfasilitasi penulis selama proses perkuliahan.
5. Bapak dan ibu dosen khususnya di Jurusan Pendidikan Luar Biasa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar yang telah banyak memberikan ilmu yang berguna bagi penulis.
6. Dra. Hj. Nuraeni , MM, selaku kepala Sekolah SLBN Somba Opu Kab. Gowa yang telah memberikan izin penelitian bagi penulis.
7. Semua Guru dan staf pegawai di SLBN Somba Opu Kab. Gowa yang telah banyak membantu penulis dalam proses penelitian ini di sekolah.

8. Ibunda Tercinta Suryani M. dan Amran S.pd yang sangat berjasa dalam kehidupan penulis yang tidak dapat diuraikan satu persatu dan senantiasa menyertai denganda.
9. Rekan-rekan mahasiswa terkhusus Jurusan Pendidikan Luar Biasa Angkatan 2012 yang telah menorehkan berbagai kesan dan cerita dalam kehidupan penulis selama menjalani pendidikan.
10. Kepada sahabat dan orang-orang yang tidak dapat penulis uraikan namanya satu persatu serta seseorang yang memiliki tempat tersendiri di dalam hati atas kerelaan dan kesabarannya berbagi semangat yang pada akhirnya menjadikan skripsi ini pun terselesaikan dengan baik. Dan penulis menyampaikan kepada semua pihak yang tak sempat disebutkan namanya satu persatu atas bantuan dan bimbingannya, semoga Allah SWT senantiasa memberikan ganjaran pahala yang setimpal. Harapan penulis, semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagipembaca pemerhati pendidikan.

Makassar, Juli 2019

Penulis

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iii
MOTO DAN PERUNTUKKAN	iv
ABSTRAK	v
PRAKATA	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR DIAGRAM	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN PERTANYAAN PENELITIAN	6
A. Kajian Pustaka	6
1. Kajian tentang Media	6
a. Pengertian Media	6
b. Manfaat Media	7
c. Jenis-jenis Media	8
2. Kajian Teori Media Papan Flanel	11
3. Kajian tentang Bahasa Verbal	13
a. Pengertian	13

b. Perkembangan Bahasa Verbal Anak Autis	16
4. Konsep Autis	17
a. Pengertian	17
b. Ciri-ciri Anak Autis	18
c. Penyebab Autis	19
d. Klasifikasi Penyandang Autis	21
B. Kerangka Pikir	23
C. Pertanyaan Penelitian	26
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	27
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	27
B. Variabel dan Disain Penelitian	27
C. Defenisi Operasional	28
D. Subjek Penelitian	29
E. Teknik/Instrumen Pengumpulan Data	29
F. Teknik Analisis Data	32
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	35
A. Deskripsi Hasil Penelitian	35
B. Pembahasan	44
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Kesimpulan	48
B. Saran	49
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	50
<b>LAMPIRAN</b>	51
<b>DOKUMENTASI</b>	
<b>RIWAYAT PENULIS</b>	

## DAFTAR TABEL

Nomor	Judul	Halaman
Tabel 2.1	Ciri-ciri Anak yang Mengalami Autis	18
Tabel 3.1	Instrumen Kemampuan Anak	30
Tabel 3.2	Kriteria Penskoran Kemampuan Bahasa Verbal Lisan	33
Tabel 4.1	Data Kemampuan Menyebutkan Kata yang diucapkan Sebelum diberikan Media Papan Flanel pada Anak Autis Kelas Dasar II SLBN Somba Opu Kabupaten Gowa	36
Tabel 4.2	Nilai Tes Awal Kemampuan Menyebutkan Kata yang diucapkan Sebelum diberikan Media Papan Flanel pada Anak Autis Kelas Dasar II SLBN Somba Opu Kabupaten Gowa	38
Tabel 4.3	Data Kemampuan Menyebutkan Kata yang diucapkan Setelah diberikan Media Papan Flanel pada Anak Autis Kelas Dasar II SLBN Somba Opu Kabupaten Gowa	39
Tabel 4.4	Nilai Tes Awal Kemampuan Menyebutkan Kata yang diucapkan Setelah diberikan Media Papan Flanel pada Anak Autis Kelas Dasar II SLBN Somba Opu Kabupaten Gowa	41
Tabel 4.5	Perbandingan Kemampuan Berbahasa Verbal Sebelum dan Setelah diberikan Media Papan Flanel pada Anak Autis Kelas Dasar II SLBN Somba Opu Kabupaten Gowa	42

## DAFTAR DIAGRAM

Nomor	Judul	Halaman
Diagram 4.1	Visualisasi Kemampuan Berbahasa Verbal Menyebutkan Kata pada Murid Autis Kelas Dasar II SLBN Somba Opu Kabupaten Gowa Selama diberikan Pengajaran	43

## DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Judul	Halaman
1.	Pengembangan Instrumen Penelitian	52
2.	Petikan Kurikulum	56
3.	Kisi-Kisi Instrument Penelitian	57
4.	Format Instrument Tes	58
5.	Format Penilaian Tes	60
6.	Rencana Pembelajaran Individual	64
7.	Hasil Kemampuan Menyebutkan Kata	68
8.	Dokumentasi Penelitian	78
9.	Persuratan	
10.	Riwayat Penulis	

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Perhatian pemerintah terhadap bidang pendidikan dari tahun ke tahun makin meningkat dengan sasaran utamanya adalah pendidikan tingkat dasar dan menengah. Tujuan wajib belajar pendidikan dasar saat ini adalah agar setiap anak usia sekolah (7 – 15 tahun) mendapatkan kesempatan dan dapat ditampung seluruhnya di sekolah. Perluasan kesempatan belajar ini tidak terbatas pada murid yang tergolong normal, melainkan juga ditujukan kepada anak berkebutuhan khusus, diantaranya adalah anak autis

Sebagaimana telah tercantum didalam Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 31 ayat 1 diuraikan bahwa “Tiap warga Negara berhak mendapat pengajaran“. Dengan tetap memperhatikan aspek “*individual differences*” dimana setiap anak dianggap sebagai individu yang unik dan spesifik, maka seharusnya semua individu autis diberikan *seawall* mungkin untuk mencoba belajar di sekolah umum. Apalagi UUD 1945 pasal 31 mengatakan bahwa “setiap warga Negara berhak mendapat pengajaran” dan *the Salamanca Statement* pada tahun 1994 (UNESCO) tentang pendidikan inklusif, dinyatakan bahwa setiap anak termasuk yang memerlukan pendidikan khusus sementara dan permanen mempunyai hak untuk mengikuti proses belajar di sekolah umum. Sekolah umum di sini adalah berbagai lembaga formal

(Kelompok Bermain, TK, Sekolah Dasar, dst) yang menggunakan kurikulum DEPDIKNAS.

Melonjaknya jumlah anak autis membutuhkan berbagai aspek yang terkait dengannya harus terus di kembangkan misalnya kebutuhan tenaga ahli yang berkompoten, sistem pendidikan, layanan yang bersifat terapeutik, bantuan ke keluarga dengan anak autistik hingga kebijakan yang memberikan kontribusi penting bagi dunia anak-anak autistik di Indonesia. Hal yang sederhana adalah pemahaman para profesional tentang autistik yang berbeda-beda sehingga mempengaruhi implikasi layanan pendidikannya. Dalam hal mendiagnosis anak autistik satu profesional dengan satu profesional lain bisa berbeda. Akibat dari semua ini, salah satunya adalah anggapan jumlah anak-anak autistik melonjak tinggi. (Yuwono, 2012 :12)

Berdasarkan hasil observasi awal (pada tanggal 27 januari 2016) yang di lakukan di SLBN Somba Opu Kab. Gowa menunjukkan bahwa murid autis yang terdapat pada kelas III mengalami masalah pada interaksi sosialnya yaitu bahasa verbal. Hal ini di sebabkan karena selama ini pengajaran di kelas kurang menarik perhatian siswa, dan Melihat kenyataan tersebut dapat di simpulkan bahwa murid autis kelas dasar III di SLBN Somba Opu Kab. Gowa terdeteksi mempunyai masalah dalam interaksi sosialnya yaitu bahasa verbal sehingga masalah tersebut perlu di tindak lanjuti dengan menggunakan media yang sesuai dengan masalah anak, sebab apabila di abaikan atau dibiarkan terus menerus maka dapat menimbulkan dampak negatif terhadap hasil belajar murid secara keseluruhan.

Siswa autis tersebut juga banyak memberikan tantangan pengajaran yang berat bagi guru, tetapi mereka dapat belajar dengan baik apabila pengajarannya menggunakan praktek pengajaran yang tepat, sistematis dan secara individual. dan juga ditunjang dengan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan siswa. Guru mempunyai peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran sehingga guru harus menguasai bahan ajar, strategi pembelajaran dan dapat mengembangkan metode mengajar serta penggunaan media yang tepat sesuai dengan topik yang akan diajarkan. Penggunaan media pembelajaran juga akan membantu memudahkan guru dalam menyampaikan materi kepada siswa.

Berdasarkan penjelasan tersebut diatas, maka penulis beranggapan bahwa penggunaan media papan flanel dalam pembelajaran di dalam kelas dapat dijadikan media pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan bahasa verbal anak autis. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk mengkaji masalah penggunaan media papan flanel dalam meningkatkan kemampuan bahasa verbal anak autis kelas dasar III di SLBN Somba Opu Kab. Gowa.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan penjelasan pada latar belakang masalah di atas, maka masalah yang akan di kaji adalah “

1. Bagaimanakah penerapan media papan *flanel* dalam meningkatkan kemampuan bahasa verbal anak autis dasar III di SLBN Somba Opu Kab. Gowa?”
2. Bagaimanakah kemampuan bahasa verbal sebelum dan sesudah penerapan media papan *flanel* pada anak autis dasar kelas III di SLBN Somba Opu Kab. Gowa?
3. apakah penerapan papan *flanel* dapat meningkatkan kemampuan bahasa verbal anak autis dasar kelas III di SLBN Somba Opu Kab. Gowa ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui peningkatan kemampuan bahasa verbal melalui penggunaan media papan *flanel* anak autis dasar III di SLBN Somba Opu Kab.Gowa
2. Untuk mengetahui peningkatan kemampuan bahasa verbal sebelum dan sesudah penerapan media papan *flanel* pada anak autis dasar kelas III di SLBN Somba Opu Kab. Gowa
3. Untuk mengetahui pengaruh penerapan papan *flanel* dalam meningkatkan kemampuan bahasa verbal anak autis dasar kelas III di SLBN Somba Opu Kab. Gowa

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### 1. Manfaat Praktis

- a. Bagi sekolah, penerapan media papan *flanel* dalam meningkatkan kemampuan bahasa verbal pada anak autis dapat digunakan sebagai salah satu alat pendukung atau media pembelajaran untuk meningkatkan konsentrasi siswa autis.
- b. Bagi guru
  - a) Membantu guru dalam menambah pengalaman dalam penggunaan media pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar.
  - b) Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh guru untuk meningkatkan kemampuan anak autis dalam penggunaan bahasa verbal.

##### 2. Manfaat teoritis

- a. Penelitian ini untuk mengetahui efektifitas penggunaan media papan *flanel* dalam meningkatkan kemampuan bahasa verbal pada anak autis.
- b. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sumber informasi dalam melakukan penelitian selanjutnya.
- c. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan informasi dalam menentukan kebijakan untuk meningkatkan sumber daya manusia, yaitu tenaga pendidik khususnya yang ada di dunia Pendidikan Luar Biasa.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN PERTANYAAN PENELITIAN**

#### **A. Kajian Pustaka**

##### **1. Kajian tentang Media**

###### **a. Pengertian Media**

Uraian diatas, tentu anak autis membutuhkan media yang tepat dalam pembelajaran untuk menunjang proses belajarnya. Media merupakan alat bantu pembelajaran yang diciptakan agar guru lebih mudah menyampaikan materi ajar kepada siswa begitu juga siswa dapat lebih mudah menangkap dan memahami materi yang diberikan guru.

Kata “media” berasal dari bahasa latin, yaitu “medium”. Secara harfiah kata tersebut mempunyai arti perantara atau pengantar. Hal serupa disampaikan oleh Susilana & Riyana (2007:6) bahwa “secara umum media merupakan bentuk jamak dari kata “*medium*” yang secara harfiah berarti “*perantara*” yaitu perantara sumber pesan dengan penerima pesan”. Heinich mencontohkan media ini seperti film, televisi, diagram, bahan tercetak (*printed materials*), komputer, dan instruktur. Contoh media tersebut bisa dipertimbangkan sebagai media pembelajaran jika membawa pesan-pesan (*messages*) dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Heinich juga mengaitkan hubungan antara media dengan pesan dan metode (*methods*) Kemudian Sadirman (1997: 6) mengatakan bahwa “Media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan. Dalam bahasa Arab, media juga

berarti perantara (*wasail*) atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan”.

Menurut Miarso (Susilana & Riyana, 2007:6) bahwa “Media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan siswa untuk belajar”.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa media adalah alat bantu pembelajaran yang berupa alat, bahan atau peristiwa yang didalamnya terkandung informasi yang dapat dikomunikasikan kepada orang lain.

#### **a. Manfaat Media**

Pemilihan media pembelajaran yang tepat memudahkan guru untuk menyampaikan informasi kepada siswa. Oleh karena itu guru harus memilih media pembelajaran secara tepat agar manfaatnya dirasakan bersama.

Menurut Susilana & Riyana (2007: 6) secara umum media mempunyai kegunaan:

1. Memperjelas pesan agar tidak terlalu verbalistik
2. Mengatasi keterbatasan ruang, waktu tenaga dan daya indera.
3. Menimbulkan gairah belajar, interaksi lebih langsung antara murid dengan sumber belajar.
4. Memungkinkan anak belajar mandiri sesuai dengan bakat dan kemampuan visual, auditori dan kinestetiknya.
5. Memberi rangsangan yang sama, mempersembahkan pengalaman dan
6. menimbulkan persepsi yang sama.

Sudjana dan Rivai (2002 : 2) mengungkapkan manfaat media pembelajaran dalam proses belajar siswa, di antaranya

- (1) Pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa

- (2) Bahan pembelajaran akan lebih jelas maknanya
- (3) Metode pembelajaran akan lebih jelas maknanya
- (4) Serta siswa dapat lebih banyak melakukan kegiatan belajar karena tidak hanya mendengarkan guru menerangkan saja

Berdasarkan pendapat di atas, dapat diketahui bahwa banyak manfaat yang didapat dari sebuah media pembelajaran, baik manfaat guru maupun peserta didik. Manfaat untuk guru adalah dengan media pembelajaran, guru akan mudah menarik perhatian siswa agar mau memperhatikan pelajaran dan pembelajaran didalam kelas tidak terkesan monoton. Manfaat untuk siswa adalah siswa dapat lebih bersemangat dan termotivasi belajarnya dengan adanya media pembelajaran, siswa menjadi lebih lebih materi yang diberikan dan pelajaran menjadi lebih menyenangkan.

#### **b. Jenis-jenis media**

Dari definisi media yang telah dijabarkan di atas, ada beberapa jenis media menurut para ahli antara lain:

Ada beberapa jenis media (Susilana & Riyana, 2007: 7) yaitu :

1. Media visual  
Media visual juga disebut media pandang, karena seseorang dapat menghayati media tersebut melalui penglihatannya. Media ini dapat dibedakan menjadi dua, yaitu : media visual yang tidak diproyeksikan dan media visual yang diproyeksikan.
2. Media audio  
Media audio atau media suara adalah media informasi yang disampaikan dengan berbagai cara penyampaian dan rekaman suara manusia atau suara lain untuk tujuan pembelajaran.
3. Media audio visual  
Media audio visual adalah media yang dapat didengar sekaligus dapat divisualisasikan.
4. Multimedia  
Berbagai jenis media yang digunakan secara berurutan maupun simultan untuk menyajikan suatu informasi.

Kemudian menurut Sadirman (1997) mengelompokkan media menjadi tiga yaitu :

1) Media Grafis

Media grafis adalah media visual yang menyajikan fakta, ide atau` gagasan melalui penyajian kata-kata, kalimat, angka-angka, dan simbol/gambar. Grafis biasanya digunakan untk menarik perhatian, memperjelas sajian ide, dan mengilustrasikan fakta-fakta sehingga menarik dan diingat orang. Yang termasuk media grafis antara lain :

- a) Diagram, yaitu suatu gambar sederhana yang dirancang untuk melihat hubungan timbal balik melalui garis-garis.
- b) Poster, yaitu sajian kombinasi visual yang jelas, menyolok, dan menarik dengan maksud untuk menarik perhatian orang yang lewat.
- c) Karikatur, gambar yang bentuknya disederhanakan dan biasanya berisi sindiran. Karikatur dapat digunakan sebagai media komunikasi untuk semua tingkatan sosial.

2) Media bahan cetak

Media bahan cetak adalah media visual yang pembuatannya melalui proses pencetakan/printing ata offset. Media bahan cetak ini menyajikannya pesannya melalui huruf dan gambar-gambar yang diilustrasikan untuk lebih memperjelas pesan atau informasi yang disajikan.

3) Media Gambar Diam

Media gambar diam adalah media visual yang berupa gambar yang dihasilkan melalui proses fotografi. Media gambar merupakan

Penggolongan media yang lain menurut Sudjana dan Rivai (2002: 135) , jika dilihat dari berbagai sudut pandang adalah sebagai berikut :

- a) Dilihat dari jenisnya media dapat digolongkan menjadi media Audio, media Visual dan media Audio Visual.
- b) Dilihat dari daya liputnya media dapat digolongkan menjadi media dengan daya liput luas dan serentak, media dengan daya liput yang terbatas dengan ruang dan tempat dan media pengajaran individual.
- c) Dilihat dari bahan pembuatannya media dapat digolongkan menjadi media sederhana (murah dan mudah memperolehnya) dan media kompleks.
- d) Dilihat dari bentuknya media dapat digolongkan menjadi media grafis (dua dimensi), media tiga dimensi, dan media elektronik.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas yang kurang lebih mengenai jenis jenis media. Berdasarkan klasifikasi diatas, media pembelajaran digunakan untuk mempermudah menyampaikan materi dalam proses pembelajaran. Ada beberapa jenis media,di antaranya media audio atau suara informasi yang didapat dari suara melalui gelombang tertentu, kemudian ada media visual gambar. Informasi disampaikan melalui gambar, ada juga media visual. Informasi yang di dapat dari suara dan gambar.

## **2. Kajian tentang Papan *Flanel***

### **a. Pengertian Papan *Flanel***

Dalam kegiatan pembelajaran untuk anak autis, diperlukan media yang tepat untuk menyampaikan materi agar anak menjadi semangat belajar dan kegiatan pembelajaran tidak terkesan monoton. Dalam penelitian ini, media yang tepat digunakan untuk pembelajaran siswa di dalam kelas adalah papan *flanel*. Penggunaan papan *flanel* bertujuan untuk menarik perhatian siswa agar mau merespon dan melaksanakan instruksi guru.

Menurut Hujair AH. Sanaky (2011 :61) papan *flanel* termasuk salah satu media pembelajaran visual dua dimensi, yang dibuat dari kain *flanel* yang ditempelkan pada sebuah papan atau tripleks, kemudian membuat guntingan-guntingan kain *flanel* atau kertas rempelas yang diletakkan pada bagian belakang gambar-gambar yang berhubungan dengan bahan-bahan pelajaran. Papan *flannel* adalah papan yang

berlapis kain *flannel*, sehingga gambar yang akan disajikan dapat dipasang dan dilepas dengan mudah dan dapat dipakai berkali-kali.

Dilihat dari kajian tentang media diatas, papan *flannels* merupakan media visual (pandang). Media ini dapat dipakai dalam kelas besar, kecil maupun individual.

Papan *flanel* adalah suatu papan yang dilapisi kain *flanel* atau kain yang berbulu dimana padanya diletakan potongan<sup>6</sup> huruf atau simbol lain. Sedangkan defenisi papan flannel adalah papan yang dilapisi kain flannel yang efektif untuk menyajikan pesan-pesan secara fisual melalui huruf atau kata yang ditampilkan dan dapat dilepas dengan mudah.

Papan *flanel* adalah papan yang berlapis kain *flanel*, sehingga huruf yang dapat disajikan dapat dipasang dan dilepas dengan mudah dan dapat dipakai berkali-kali. Papan flannel termaksud salah satu media pembelajaran dua dimensi, yang dibuat dari kain flannel yang di tempelkan pada sebuah papan atau tripleks.

Kemudian membuat gunting-guntingan *flanel* atau kertas rempelas yang diletakan di bagian belakang gambar. Papan *flanel* pembelajaran dalam bentuk kartu huruf. Huruf-huruf di buat menggunakan kertas, atau memanfaatkan huruf yang sudah ada yang di tempelkan pada papan *flannels*. Huruf-huruf yang ada pada papan *flanel* merupakan rangkaian kata. Papan *flanel* hanya cocok untuk kelompok kecil siswa tidak lebih dari 10 orang siswa. Huruf-huruf tersebut menjadi petunjuk atau rangsangan bagi peserta didik untuk memberikan respon yang diinginkan.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa papan *flanel* dapat digunakan didalam kelas untuk membantu proses belajar siswa. Papan *flanel* yang dimaksud dalam penelitian ini adalahpapan *flanel* berupa huruf dan kata.

#### **b. Karakteristik Media Pembelajaran Papan Flanel**

Kain flanel tersedia dalam bermacam warna. Flanel ini digunakan untuk merekatkan gambar atau pesan. Gambar atau pesan yang direkatkan disebut sebagai item papan flanel. Media ini dapat digunakan untuk mengajarkan membedakan warna, pengembangan perbendaharaan kata-kata, dramatisasi, mengembangkan konsep memberi pesan tentang pokok-pokok cerita, membuat diagram, grafik dan sejenisnya.

Menurut Daryanto (2012 ) kegunaan media papan flanel adalah dapat dipakai untuk jenis pelajaran apa saja, dapat menerangkan perbandingan atau persamaan secara sistematis, dapat memupuk siswa untuk belajar aktif

Tujuan Pembuatan Papan Flanel menurut Hujair AH. Sanaky (2011 : 62)

1) Membantu pengajar untuk menerangkan bahan pelajaran 2) Mempermudah pemahaman pembelajar tentang bahan pelajaran 3) Agar bahan pelajaran lebih menarik.

Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan bahwa karakteristik media papan flanel yaitu papan flanel terbuat dari kain flanel, dimana kain flanel memiliki berbagai macam warna. Papan flanel digunakan untuk merekatkan gambar atau

pesan. papan flanel dapat digunakan untuk mengajarkan perbedaan warna, mengembangkan perbendaharaan kata-kata dan mengembangkan konsep memberi pesan tentang pokok cerita.

### c. Kelebihan Media Papan *Flanels*

Media papan *flanel* memiliki beberapa kelebihan diantaranya adalah sebagai berikut :

- 1) Huruf-huruf dengan mudah ditempelkan
- 2) Efisiensi waktu dan tenaga
- 3) Menarik perhatian peserta didik
- 4) Memudahkan guru menjelaskan materi pelajaran
- 5) Dapat digunakan berulang kali

Berdasarkan informasi yang ada papan *flanel* ini dapat membantu proses mengingat dan sekaligus daya ingat peserta didik terutama membantu dalam menerima perintah atau instruksi, kemudian anak dapat merespon dan melaksanakan instruksi tersebut dengan baik.

### 3. Kajian tentang Bahasa Verbal

Ilmu komunikasi, yang dimaksud dengan bahasa verbal tidak hanya lisan namun meliputi komunikasi lisan dan tertulis. Karena bahasa dapat disampaikan secara lisan atau tulisan maka bahasa verbal didefinisikan sebagai komunikasi yang menggunakan bahasa lisan maupun tertulis. Dengan kata lain, dapat diungkapkan bahwa bahasa verbal merupakan proses penyampaian pikiran oleh komunikator

kepada komunikasi dengan menggunakan bahasa secara lisan atau tulisan. Menurut Jalaludin (2005) bahasa adalah pesan dalam bentuk kata-kata dan kalimat. Kridalaksana (Indriati, 2011: 22) mendefinisikan bahasa sebagai “sistem” tanda bunyi yang di sepakati untuk di gunakan oleh para anggota kelompok masyarakat tertentu dalam bekerja sama, berkomunikasi dan mengekspresikan diri”. Selain itu Jordan dan Hurlock (Yuwono 2012: 59) menyatakan bahwa “ bentuk bahasa dapat berupa syarat, gestur, lisan, gambar dan wicara”.

Sebagai contoh bahasa verbal, antara lain:Menyampaikan sesuatu atau pesan kepada seseorang disertai kata-kata lisan/tulisan;

<https://wantysastro.wordpress.com/2013/06/01/pengertian-komunikasi-verbal-dan-nonverbal-beserta-contoh-dan-slogan-produk/>

- a. Bertelepon kepada keluarga, teman, sahabat, rekan kerja;
- b. Berbincang-bincang secara langsung.;
- c. Berdiskusi, berpidato;
- d. Berdiskusi, rapat, meeting, dan seminar;
- e. Membaca surat kabar, majalah, jurnal
- f. Menggunakan komputer, maupun internet

Komunikasi lisan atau tulisan terdapat komunikasi sebagai pembicara atau penulis, dan komunikasi sebagai pendengar atau pembaca. Melalui komunikasi lisan atau tulisan seorang pembicara atau penulis tentu berharap apa yang disampaikan dapat dipahami secara tepat oleh pendengar atau pembaca sesuai dengan maksud pembicara atau penulis.

Fungsi dari bahasa verbal adalah sebagai berikut :

- a) Untuk mengartikulasikan apa yang di pikirkan dan di rasakan oleh manusia

- b) Untuk membina hubungan yang baik untuk sesama manusia.
  - c) Untuk mempelajari tentang dunia di sekeliling kita.
  - d) Untuk menciptakan ikatan-ikatan dalam kehidupan manusia.
- (<https://rennydund.wordpress.com/2010/12/24/.html>).

Berdasarkan pendapat para ahli yang telah di kemukakan dapat di simpulkan bahwa dalam ilmu komunikasi, yang dimaksud dengan bahasa verbal tidak hanya lisan namun meliputi komunikasi lisan dan tertulis. Dan mempunyai banyak fungsi untuk kehidupan sehari-hari.

### **3. Konsep autis**

#### **a. Pengertian**

Menurut Azwandi ( 2005: 14) Secara etimologis kata “*autisme*” berasal dari kata “*auto*” yang berarti diri sendiri dan “*isme*” yang berarti suatu aliran/paham, dengan demikian autisme diartikan suatu paham yang hanya tertarik pada dunianya sendiri. Perilakunya timbul semata-mata karena dorongan dari dalam dirinya. Penyandang autisme seakan-akan tidak peduli dengan stimulus-stimulus yang datang dari orang lain.

Menurut Yuwono ( 2012: 15) Autistik merupakan gangguan perkembangan yang mempengaruhi beberapa aspek bagaimana anak melihat dunia dan belajar dari pengalamannya. Biasanya anak-anak ini kurang minat untuk melakukan kontak sosial dan tidak adanya bahasa verbal. Selain itu, anak-anak autistik memiliki kesibukan dalam berkomunikasi dan terlambat dalam perkembangan bicaranya.

Sehubungan dengan pengertian gangguan autistik dan penyandang autisme beberapa tokoh mengemukakan bermacam rumusan definisi.

Sutadi (2002 : 15) menjelaskan bahwa autistik adalah gangguan perkembangan neurobiologis berat yang mempengaruhi cara seseorang untuk berkomunikasi dan berelasi (berhubungan) dengan orang lain. Penyandang autisme tidak dapat berhubungan dengan orang lain secara berarti, serta kemampuannya untuk membangun hubungan dengan orang lain terganggu karena ketidakmampuannya untuk berkomunikasi dan mengerti perasaan orang lain.

Beberapa ahli berpendapat mengenai pengertian autis antara lain :

menurut Kuswara (2013) mengemukakan bahwa autisme merupakan kumpulan gejala kelainan perilaku dan perkembangan dimana terjadi penyimpangan perkembangan sosial, kemampuan berbahasa dan kepedulian terhadap sekitar, sehingga anak autisme seperti hidup dalam dunianya sendiri serta terjadi kelainan emosi, intelektual dan kemauan (pervasive).

Autism juga dikatakan sebagai gangguan perkembangan yang mempengaruhi beberapa aspek, bahasa, kognitif, dan fungsi adaptif lebih lanjut Sutadi (Sujarwanto 2005:168) mengemukakan bahwa :

Autisme merupakan gangguan proses perkembangan yang terjadi dalam tiga tahun pertama, yang menyebabkan gangguan pada bahasa, kognitif, sosial dan fungsi adaptif, sehingga anak-anak tersebut semakin lama tertinggal perkembangannya dibanding teman-teman seusia mereka.

Kemudian Sunartini (Yosfan Aswandi 2005:16) menjelaskan pula bahwa :

Autistik diartikannya sebagai gangguan perkembangan perpasif yang ditandai oleh adanya abnormalitas dan kelainan yang muncul

sebelum anak berusia 3 tahun, dengan ciri-ciri fungsi yang abnormal dalam tiga bidang :interaksi sosial, komunikasi, dan perilaku yang terbatas dan berulang, sehingga mereka tidak mampu mengekspresikan perasaan maupun keinginan, sehingga perilaku dan hubungan dengan orang lain menjadi terganggu.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli diatas, penulis menarik kesimpulan bahwa autis merupakan gangguan perkembangan neurobiologis yang sangat kompleks/berat yang gejalanya muncul pada masa perkembangan ( usia sebelum 3 tahun ) meliputi gangguan pada aspek perilaku, interaksi sosial, komunikasi dan bahasa. Autis tidak dapat disembuhkan karena autis bukanlah sebuah penyakit. Akan tetapi, gejala-gejala yang terjadi pada anak autis dapat diminimalisir dengan berbagai terapi.

#### **b. Ciri-ciri anak autis**

Menurut Yuwono (2015:28), gangguan pada anak autis terdapat kelompok ciri-ciri yang disediakan untuk mendiagnosis autistik. Di bawah ini merupakan beberapa ciri-ciri anak yang mengalami autistik yang dapat di amati sebagai berikut:

- 1) Perilaku
  - b) Ciek terhadap lingkungan
  - c) Perilaku tak terarah; mondar-mandir, lari-lari, manjat-manjat, berputar-putar, lompat-lompat, dan sebagai nya.
  - d) Kelekatan terhadap benda tertentu
  - e) Perilaku tak terarah
  - f) Terpukau terhadap benda yang berputar atau benda yang bergerak.

- 2) Interaksi Sosial
  - a) Tidak mau menatap mata
  - b) Di panggil tidak menoleh
  - c) Tidak mau berteman dengan teman sebayanya.
  - d) Asyik/garing bermain dengan dirinya sendiri
  - e) Tidak ada empati dalam lingkungan sosial
- 3) Komunikasi dan bahasa
  - a) Terlambat bicara
  - b) Tak ada usaha untuk berkomunikasi secara non verbal dengan bahasa tubuh
  - c) Meracau dengan bahasa yang tidak dapat di pahami
  - d) Membeo(*echolalia*)
  - e) Tak memahami pembicaraan orang lain.

Hal-hal yang berkaitan dengan ciri-ciri anak autistik yang menyertainya seperti gangguan emosional seperti tertawa dan menangis tanpa sebab yang jelas, tidak dapat berempati, rasa takut yang berlebihan dan sebagainya. Hal lainnya adalah koordinasi motorik dan persepsi sensoris misalnya kesulitan dalam menangkap dan melempar bola, melompat, menutup telinga bila mendengar suara tertentu; car call, klakson mobil, suara tangisan bayi dan sirine, menjilat-jilat benda, mencium benda, tidak dapat merasakan sakit, tidak memahami bahaya dan sebagainya serta gangguan perkembangan kognitif anak.

### **c. Klasifikasi Penyandang Autis**

Walaupun kebanyakan anak autis menunjukkan perbaikan dalam hubungansosial dan kemampuan berbahasa, seiring dengan meningkatnya usia, gangguan autistik tetap meninggalkan ketidakmampuan yang menetap, mayoritas dari mereka tidak dapat hidup mandiri dan membutuhkan perawatan di institusi ataupun membutuhkan supervisi terus menerus.

Klasifikasi berdasarkan interaksi sosial, saat muncul kelainannya dan berdasarkan tingkat kecerdasan (Widyawati 2002: 40) mengkalifikasikan autisme sebagai berikut :

1. Klasifikasi berdasarkan interaksi sosial:
  - a) Kelompok yang menyendiri(*allof*); banyak terlihat pada anak-anak yang menarik diri, acuh tak acuh dan akan kesal bila di adakan pendekatan sosial serta menunjukkan perilaku dan perhatian yang terbatas/hangat.
  - b) Kelompok yang pasif; dapat menerima pendekatan sosial dan bermain dengan anak lain jika polapermainannya disesuaikan dengan dirinya.
  - c) Kelompok yang aktif tapi aneh; secara spontan akan mendekati anak lain, namun interaksi ini sering kali tidak sesuai dan sering hanya sepihak.
2. Klasifikasi berdasarkan saat kemunculan kelainannya
  - a) Autisme infantil; istilah ini di gunakan untuk menyebutkan anak-anak autistik yang kelainannya sudah nampak lahir.
  - b) Autisme fiksasi; yang disebut autisme fiksasi adalah anak-anak autistik yang pada waktu lahir kondisinya normal, tanda-tanda autistiknya muncul kemudian setelah berumur dua atau tiga tahun.
3. Klasifikasi berdasarkan intelektual  
 Berdasarkan tingkat kecerdasan Rapin (Maurice, 1996) mengatakan, *“A small percentage score in the normal range on tests of cognitive abilities, but 75%-80% function in the mild to severe range of mental retardation”*. Sejalan dengan itu dan lebih terperinci Sleeuwen (1996) mengklasifikasikan anak autistik ke dalam tiga kelompok yaitu:
  - a) Sekitar 60% anak-anak autistik mengalami keterbelakangan mental sedang dan berat (IQ di bawah 50)
  - b) Sekitar 20% anak autistik mengalami keterbelakangan mental ringan (memiliki IQ 50-70)
  - c) Sekitar 20% lagi dari anak autistik tidak mengalami keterbelakangan mental (intelegensi di atas 70)

Sleeuwen juga menjelaskan bahwa beberapa anak autistik memiliki bakat khusus dalam bidang-bidang tertentu, seperti musik, menggambar, menghitung dan sebagainya. Dia menyebut hal ini dengan istilah “pulau intelegensi” maka dapat

disimpulkan bahwa anak autistik tidak hanya memiliki kekurangan tetapi mereka juga memiliki kemampuan atau kelebihan seperti bidang- bidang tertentu.

#### **d. Bahasa dan Komunikasi Anak Autis**

Bahasa dan komunikasi merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Bahasa merupakan salah satu alat untuk melakukan komunikasi. Sedangkan komunikasi merupakan proses seseorang dalam bertukar informasi, menyampaikan pesan dan mengungkapkan perasaan kepada orang lain. Kemampuan dalam berbahasa dan berkomunikasi merupakan bagian yang sangat penting dalam menjalani kehidupan sehari-hari baik di lingkungan keluarga, masyarakat maupun sekolah demi berlangsungnya kehidupan manusia sebagai makhluk sosial.

Menurut Yuwono (2009: 59)anak –anak autistik memiliki kesulitan untuk berkomunikasi dan berbahasa, sekalipun dalam bahasa isyarat ataupun gesture. Mereka kesulitan untuk menyampaikan pesan dan menerima pesan.

Komunikasi dan bahasa anak autis sangat berbeda dengan kebanyakan anak pada umumnya. Anak-anak autis kesulitan dalam memahami komunikasi baik verbal maupun nonverbal. Demikian juga ketika anak autistic menginginkan sesuatu, mereka kesulitan menyampaikan pesan kepada orang lain. Anak-anak autistik kesulitan dalam mengekspresikan keinginannya sekalipun menggunakan bahasa isyarat seperti ingin pipis, buang air besar, mengangguk atau menggeleng sebagai tanda setuju atau tidak setuju, menunjuk obyek yang ia inginkan. Jika boleh dibandingkan kemampuan komunikasi dan bahasa anak autis dengan anak normal pada umumnya terlihat bahwa usia perkembangan komunikasi anak-anak autis umumnya terlihat bahwa usia

perkembangan komunikasi anak-anak autis berusia 2-3 tahun seperti usia 1 bulan anak-anak pada umumnya. Anak-anak pada umumnya usia 10 bulan sudah mulai dapat menunjuk dengan jari/tangan ke arah benda sebagai isyarat menginginkan benda tertentu dan mengucapkan kata “ua...” (mau). Cara mengekspresikan keinginan anak-anak autistik menarik tangan orang lain dan kemudian meletakkan tangan tersebut ke hendel pintu sebagai isyarat untuk membuka pintu.

Menurut Yuwono (2009) ia mengutip tulisan Harlock bahwa perkembangan anak-anak pada umumnya sejak usias dini, bayi mulai muncul kemampuan berkomunikasi dengan menggunakan bahasa nonverbal yang disebut dengan *pre speech* yakni berupa gerak isyarat, tangisan, mimik dan sebagainya. Tahap ini bersifat sementara sebelum anak dapat menguasai keterampilan bahasa yang memadai untuk menggunakan kata-kata yang berarti dan dapat dipahami.

Perkembangan bahasa *pre speech* anak-anak pada umumnya, hampir tidak muncul pada kasus anak-anak autis. Anak-anak autis kesulitan dalam menggunakan isyarat sebagai alat komunikasi nonverbal, sekalipun kemampuan menunjuk benda yang diinginkan, mengangguk ataupun menggelengkan kepala sebagai tanda setuju dan tidak setuju. Anak-anak autistik menunjukkan kemampuan *pre speech* dalam bentuk menarik tangan bila anak menginginkan sesuatu.

Menurut Sussman (Yuwono, 2009 : 71) “perkembangan komunikasi anak autis dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu kemampuan berinteraksi, cara anak berkomunikasi, alasan dibalik komunikasi yang dilakukan oleh anak dan tingkat pemahaman anak”

Selanjutnya ia menuliskan bahwa perkembangan komunikasi anak autis berkembang melalui empat tahapan ;

- 1) *The Own Agenda Stage*, pada tahap ini anak cenderung bermain sendiri dan tampak tidak tertarik pada orang-orang sekitar. Anak belum paham bahwa dengan berkomunikasi dapat mempengaruhi orang lain.
- 2) *The Reqwster stage*, pada tahap ini anak autistic sudah menyadari bahwa perilakunya dapat mempengaruhi orang lain. Bila menginginkan sesuatu ia akan menarik tangan dan mengarah ke benda yang diinginkan.
- 3) *The Early Commnication stage*, pada tahap ini kemampuan anak autis dalam berkomunikasi lebih baik karna melibatkan gesture, suara dan gambar
- 4) *The Partner Stage*, pada tahap ini merupakan fase paling efektif. Bila kemampuan bicaranya baik maka ia dimungkinkan dapat melakukan percakapan sederhana

Perkembangan bahasa dan komunikasi anak autis sangat terambat dibandingkan dengan anak-anak normal seusianya bahkan pada beberapa kasus anak autis sama sekali tidak dapat berbicara hingga dewasa (autis nonverbal). mereka kesulitan dalam memahami apa yang dikomunikasikan orang lain kepadanya begitupun sebaliknya mereka mempunyai masalah untuk mengungkapkan keinginan dan perasaannya kepada orang lain sekalipun dalam bahasa isyarat.

#### **e. Penyebab terjadinya autis**

Penyebab terjadinya autisme belum diketahui secara pasti, sampai saat ini masih menjadi perdebatan oleh para ahli dari dokter di dunia. Ada yang beranggapan bahwa autis di sebabkan faktor ketidak pedulian orang tua saat mengandung ada juga yang mengemukakan bahwa autis di sebabkan oleh pengasuhan ibu yang kurang hangat. Namun anggapan ini semakin melemah gaungnya seiring tidak adanya ahli

yang menguatkan anggapan tersebut. Namun ada beberapa ahli yang mencoba mengungkap penyebab terjadinya autis. Ke dua ahli tersebut antara lain :

Menurut Yuwono (2009) berpendapat bahwa Autistik termasuk bersifat genetik, metabolik dan gangguan syaraf pusat, infeksi pada masa hamil (rubella), gangguan pencernaan hingga keracunan logam berat.

Kemudian Sunartini (Aswandi 2005:19) mengatakan bahwa “Autistik diduga merupakan gangguan dengan penyebab multifaktorial, meliputi penyebab genetik atau biologik dan penyebab lingkungan”.

Berdasarkan pendapat ke dua ahli di atas, semuanya memiliki pendapat yang hampir sama mengenai penyebab terjadinya autis. Dapat di tarik kesimpulan bahwa penyebab autis adalah faktor obat-obatan, logam berat maupun merkuri yang masuk ke dalam tubuh ibu hamil, yang memang pada dasarnya benda-benda tersebut membahayakan janin. Metabolisme atau gangguan pencernaan juga merupakan terjadinya autis. Maka dari itu ibu hamil agar lebih bisa menjaga kesehatan diri serta kandungannya serta memperhatikan asupan gizi.

#### **f. Karakteristik anak autis**

Bila dilihat dari penampilan luar secara fisik, anak-anak penyandang autisme tidak berbeda dengan anak-anak lain pada umumnya. Perbedaan anak autisme dengan

anak-anak lain dapat dilihat apabila mereka melakukan aktivitas seperti berkomunikasi, bermain, dan sebagainya. Ada beberapa ahli yang berpendapat mengenai karakteristik anak autis, diantaranya adalah sebagai berikut :

Menurut Sutadi (2005:176) karakteristik anak autis meliputi kecenderungan :

- 1) Selektif berlebihan terhadap rangsang yaitu kemampuan terbatas dalam menangkap isyarat yang berasal dari lingkungan.
- 2) Kurangnya motivasi, tidak hanya mereka sering menarik diri dan asyik sendiri, mereka juga cenderung tidak termotivasi untuk menjelajahi lingkungan baru, untuk memperluas lingkup perhatian mereka.
- 3) Respon stimulasi diri; jika diberi kesempatan banyak penyandang autistik yang menghabiskan sebagian besar waktu bangun/terjaga pada aktivitas non produktif tersebut. Perilaku tersebut selain mengganggu integrasi sosial juga mengganggu proses belajar. Oleh sebab itu menurunkan perilaku stimulasi diri dan menggantikannya dengan respons yang lebih produktif sering merupakan prioritas tujuan bagi anak autistik.
- 4) Respons unik terhadap hadiah (reward) dan konsekuensi lainnya; ini merupakan karakteristik dari penyandang autistik, sehingga hadiah amat individualistik, kadang sukar diidentifikasi. Pada anak autistik belajar paling efektif pada kondisi imbalan langsung. Supaya memperoleh imbalan langsung seorang anak harus secara benar merespon pada suatu rangkaian perilaku.

Menurut Koswara (2013:12) juga memberikan penjelasan mengenai karakteristik anak autis, yaitu :

- 1) Tidak memiliki kontak mata/kontak mesra dengan orang lain atau lingkungannya. Yang dimaksud kontak mata atau kontak mesra, anak autis umumnya tidak dapat melakukan kontak mata atau menatap guru, orangtua atau lawan bicaranya ketika melakukan komunikasi.
- 2) Selektif berlebihan terhadap rangsang, anak autis diantaranya sangat selektif terhadap rangsang, seperti tidak suka dipeluk, merasa seperti sakit ketika dibelai guru atau orangtuanya. Beberapa anak ada yang sangat terganggu dengan warna-warna tertentu.

- 3) Respon stimulasi diri yang mengganggu interaksi sosial. Anak autis seringkali melakukan atau menunjukkan sikap seperti mengepakan tangan, memukul-mukul kepala, menggigit jari tangan ketika merasa kesal atau panik dengan situasi lingkungan yang baru dimasukinya.
- 4) Ketersendirian yang ekstrim. Anak autis umumnya senang bermain sendiri, hal ini karena anak tidak melakukan interaksi sosial dengan lingkungannya. Anak akan menjadi lebih parah bila mereka dibiarkan bermain sendiri.
- 5) Melakukan gerakan tubuh yang khas, seperti menggoyang-goyangkan tubuh, jalan berjinjit, menggerakkan jari kemeja.

Lebih lanjut Koswara (2013) menjelaskan bahwa dalam kemampuan berkomunikasi dan bahasa anak autis memiliki karakteristik sebagai berikut :

- 1) Ekspresi wajah yang datar, pada beberapa anak seringkali guru dan orangtua sangat sulit membedakan apakah anak sedang merasa senang, sedih ataupun marah.
- 2) Tidak menggunakan bahasa/isyarat tubuh.
- 3) Jarang sekali memulai komunikasi.
- 4) Tidak meniru aksi atau suara.
- 5) Bicara sedikit atau tidak ada.
- 6) Membeo kata-kata kalimat atau nyanyian.
- 7) Intonasi ritme vokal yang aneh.
- 8) Tampak tidak mengerti arti kata.
- 9) Mengerti dan menggunakan kata secara terbatas.
- 10) Pemahaman bahasa kurang
- 11) Tidak melakukan kontak mata saat bicara.

## **B. Kerangka Pikir**

Salah satu jenis anak berkebutuhan khusus adalah anak autisme. Anak autisme adalah mereka yang mengalami gangguan perilaku, komunikasi dan fokus bahasa verbal baik sebagian maupun seluruhnya sehingga membutuhkan pelayanan khusus dalam pendidikannya.

Adanya permasalahan dalam berbahasa verbal yang terjadi di SLBN Somba Opu Kab. Gowa mengenai kemampuan berbahasa verbal sehingga ditawarkan sebuah solusi yaitu dengan cara penerapan media papan *flanel* bagi murid anak autisme kelas dasar III. Hal ini dilaksanakan untuk melihat sejauh mana kemampuan dan keterlibatan murid dalam berbahasa verbal, sehingga dapat diidentifikasi proses

berbahasa dan hasil yang telah di peroleh murid dalam berbahasa verbal dengan menggunakan media papan *flanel*.

Sasaran utama dalam penerapan media papan *flanel* adalah menciptakan suasana yang lebih baik agar murid memiliki kemampuan meningkatkan bahasa verbal nya. Seorang pendidik selain memberikan latihan juga harus mencapai tujuan yang lebih baik, dengan cara menuntun dan membimbing murid- murid sehingga memiliki kemampuan peningkatan berbahasa verbal yang baik dan benar.

Penerapan media papan *flanel* di harapkan murid autis kelas dasar III sebagai murid yang kurang dalam berbahasa verbal dapat meningkatkan kemampuan nya secara optimal. Dengan demikian melalui penggunaan media papan *flanel* dapat meningkatkan kemampuan berbahasa verbal anak autis kelas dasar III.

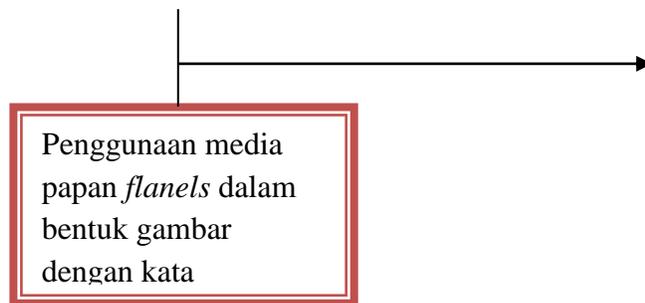
Sadiman (1984 : 26) mengatakan bahwa gambar pada dasarnya membantu mendorong para siswa dan dapat membangkitkan minatnya pada pelajaran. Membantu mereka dalam kemampuan berbahasa , kegiatan seni, dan pernyataan kreatif dalam bercerita, dramatisasi, bacaan, penulisan, melukis dan menggambar serta membantu meeka menafsirkan dan mengingat- ngingat isi materi bacaan dari buku teks.

Adapun secara skematis kerangka pikir penelitian dapat dilihat pada bagan 2.1

berikut ini:

Kemampuan komunikasi verbal siswa autis kelas dasar III di SLBN somba opu

Kemampuan komunikasi verbal siswa autis kelas dasar III SLBN somba opu



### C. Pernyataan Penelitian

Berdasarkan **Gambar 2.1 Skema kerangka pikir** dan pertanyaan penelitian dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah kemampuan bahasa verbal sebelum penggunaan media papan *flanel* pada anak Autis kelas dasar III SLBN Somba Opu Kab. Gowa?
2. Bagaimanakah kemampuan berbahasa verbal sesudah penggunaan media papan *flanel* pada anak autis kelas dasar II SLBN Somba Opu Kab. Gowa?
3. Apakah ada peningkatan kemampuan berbahasa verbal pada anak autis kelas dasar III SLBN Somba Opu Kab. Gowa?

### **BAB III**

## **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

##### 1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif yang dimaksudkan untuk meneliti atau mengetahui kemampuan bahasa verbalsebelum dan setelah menggunakan media papan *flanel*.

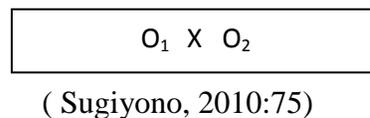
##### 2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif, yaitu melakukan pembelajaran untuk mengetahui kemampuan bahasa verbal pada siswa autisme sebelum dan setelah menggunakan media papan *flanel*.

## B. Variabel dan Desain Penelitian

Penelitian ini mengkaji dua variabel, yaitu: Penggunaan media papan *flanel* sebagai variabel bebas atau yang mempengaruhi (independen), dan bahasa verbal sebagai variabel terikat atau yang dipengaruhi (dependen). Desain penelitian yang digunakan adalah *One-shot case-stay* artinya penelitian ini membandingkan kemampuan bahasa verbal sebelum dan setelah diberikan perlakuan dengan penggunaan media papan *flanel*.

Desain ini digambarkan sebagai berikut:



Gambar: 3.1 Desain penelitian

Keterangan: 19

- $O_1$  : Pengukuran pertama sebelum subjek diberi perlakuan
- X : Treatment atau perlakuan (penggunaan media papan *flanel*)
- $O_2$  : Pengukuran kedua setelah subjek diberi perlakuan

## C. Definisi Operasional

Adapun definisi operasional variabel penelitian ini, yaitu meningkatkan kemampuan berbahasa verbal menggunakan media papan *flanel*.

1. Penggunaan media papan *flanel*

Dafa (2010:88) mengemukakan bahwa papan *flanel* yaitu “kartu-kartu kecil yang seukuran tangan orang dewasa dengan tampilan gambar dan nama gambar”. Sedangkan Rani (48) mengemukakan bahwa “Papan *flanel* merupakan kartu yang dapat mengasah kecerdasan berbahasa pada anak”. Selain itu, Papan *flanel* juga mengenalkan bentuk-bentuk benda atau kosakata kepada anak yang mampu menambah pengetahuan kata, selain itu Papan *flanel* mudah dibawa kemana-mana karena ukurannya yang tidak terlalu besar.

Langkah-langkah pembelajaran menggunakan media Papan *flanel* yaitu:

- a. Mempersiapkan kosakata yang terdiri dari 10 set (set bagian tubuh, set perlengkapan sekolah, set perabot rumah, set benda alam, set alat transportasi, set kekerabatan, set profesi, set bilangan, set kata sifat, dan set kata kerja) dimana setiap setnya berbeda kategori dan dalam satu set terdiri dari 3 kartu kata.
- b. Pastikan kita juga memegang kartu yang sama ketika kita membagikan kartu kepada murid.
- c. Menyiapkan murid untuk belajar menggunakan media Papan *flanel* mulai dari situasi dan kondisi kelas serta keadaan murid karena kita melaksanakan Papan *flanel* dalam kelas sehingga guru juga harus memperhatikan kebersihan dan posisi duduk anak. Untuk menjaga keefektifan dan konsentrasi murid sehingga posisi tempat duduk murid di atur sedemikian rupa seperti berbentuk setengah lingkaran dengan tujuan agar guru dapat menjangkau semua murid

serta muridpun dapat melihat jelas dan mendengar jelas arahan atau penjelasan dari guru.

- d. Untuk sesi pertama mulai dengan mengambil 1 set yang berisi 3 kartu dan dibagikan kepada anak masing-masing mendapat satu kartu, kemudian guru mengangkat satu kartu diantara lima kartu yang dipegang kemudian bertanya kepada murid “siapa yang mendapat kartu yang gambarnya seperti yang bapak pegang sekarang, ayo siapa yang tahu gambar apa ini?”. Lakukan sampai kartu kelima.
- e. Untuk menjaga agar murid tetap semangat, kita harus selalu memberikan pujian atau apresiasi setiap dia menjawab pertanyaan.
- f. Untuk sesi kedua di hari yang sama, tetapi menggunakan cara dan bahasa yang berbeda agar murid tidak bosan yaitu bagikan sisa lima kartu dari set yang dilakukan pada sesi awal tadi kepada masing-masing anak, dengan cara lima kartu tersebut diletakkan masing-masing di atas meja anak dalam keadaan gambarnya tertutup atau terbalik kemudian masing-masing murid disuruh untuk mengambil satu kartu diantara lima kartu yang ada di depannya, kemudian guru kembali bertanya gambar apa yang mereka dapatkan.
- g. Hari kedua, mengulangi pelajaran set pertama kemudian ditambah set kedua. Caranya sama dengan hari pertama, memberikannya dapat berurutan A-A-A, B-B-B- atau A-B-A-B.
- h. Hari ketiga ulangi set pertama dan kedua kemudian ditambah set ketiga.
- i. Hari keempat dan kelima, sama seperti hari ketiga.

- j. Hari keenam, set pertama dihilangkan kemudian diganti dengan set baru.
  - k. Hari ketujuh, set pertama dan set kedua dihilangkan kemudian diganti dengan set yang baru.
  - l. Hari kedelapan, set pertama, set kedua dan set ketiga dihilangkan kemudian diganti dengan set yang baru.
  - m. Hari selanjutnya. Lakukan terus sampai setnya habis.
2. Kemampuan bahasa verbal

Ilmu komunikasi, yang dimaksud dengan bahasa verbal tidak hanya lisan namun meliputi komunikasi lisan dan tertulis. Karena bahasa dapat disampaikan secara lisan atau tulisan maka bahasa verbal didefinisikan sebagai komunikasi yang menggunakan bahasa lisan maupun tertulis.

Komunikasi lisan atau tulisan terdapat komunikasi sebagai pembicara atau penulis, dan komunikan sebagai pendengar atau pembaca. Melalui komunikasi lisan atau tulisan seorang pembicara atau penulis tentu berharap apa yang disampaikannya dapat dipahami secara tepat oleh pendengar atau pembaca sesuai dengan maksud pembicara atau penulis.

#### **D. Subjek Penelitian**

Dalam penelitian ini hanya menggunakan penelitian populasi dan tidak melakukan penarikan sampel dengan pertimbangan populasi penelitian ini sangat terbatas. Sebagaimana pendapat Arikunto (1997: 97) bahwa “untuk sekedar ancar-ancar, apabila subyeknya kurang dari 100, maka lebih baik diambil semua sehingga

penelitiannya merupakan penelitian populasi. Adapun yang menjadi subjek penelitian adalah siswa autis kelas dasar III SLBN Somba Opu Kab. Gowa.

### **E. Teknik/ Instrumen Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes kemampuan bahasa verbal, tes ini bertujuan untuk mengukur kemampuan siswa bahasa verbal, tes dilakukan sebanyak dua kali, yaitu tes awal digunakan untuk mengukur kemampuan bahasa verbal sebelum penggunaan media papan *flanel* dan tes akhir digunakan untuk mengukur kemampuan bahasa verbal setelah penggunaan media papan *flanel*. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tes perbuatan dengan alat *cek list* yang dilakukan oleh peneliti. Adapun kriteria penilaian yaitu yang tertera di bawah ini.

Kriteria penilaian yang diberikan :

- 1) Apabila siswa mampu membaca kata dengan benar maka diberi skor 1
- 2) Apabila siswa tidak mampu membaca kata dengan benar diberi skor 0

Dengan demikian skor maksimal yang diperoleh siswa autis dalam membaca kata dengan benar adalah  $5 \times 1 = 5$ .

### **F. Teknik Analisis Data**

Data yang telah terkumpul melalui tes kemudian disusun sedemikian rupa untuk memudahkan dalam pengolahan dan analisis data. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif yang dilakukan terhadap skor hasil tes yang diperoleh siswa autis kelas dasar III SLBN Somba Opu Kab. Gowa sebelum dan



2.	Pengumpulan Data			X	X	X							
3.	Pengolahan Data dan Analisis Data						X	X	X				
4.	Penulisan Skripsi									X	X		
5.	Penggandaan											X	X

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan pada murid Autis kelas dasar *III* di SLBN Somba Opu Kabupaten Gowa yang berjumlah 1 (satu) orang. Penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan Maret sampai dengan bulan April 2017. Pengukuran terhadap peningkatan kemampuan berbahasa verbal dilakukan sebanyak dua kali,

yakni tes sebelum penggunaan media papan flanel untuk diperoleh gambaran tingkat kemampuan awal murid autis. Sedangkan pengukuran kedua dilakukan setelah penggunaan media papan flanel. Materi tes yang diberikan berupa tes perbuatan, dimana murid menyebutkan kata yang diucapkan oleh peneliti.

Data hasil penelitian yang diperoleh dimaksudkan untuk menjawab permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini. Analisis yang digunakan terhadap data hasil penelitian yang diperoleh dan diolah dengan menggunakan analisis deskriptif, kemudian disajikan dalam bentuk tabel dan diagram batang.

### **1. Deskripsi Kemampuan Berbahasa Verbal Lisan pada Anak Autis Kelas Dasar III di SLB Negeri Somba Opu Kabupaten Gowa Sebelum diberikan Pengajaran Menggunakan Media Papan Flanel**

Kemampuan berbahasa verbal lisan pada murid autis kelas dasar III di SLB Negeri Somba Opu Kabupaten Gowa sebelum diberikan pengajaran menggunakan media papan flanel dapat diketahui melalui tes awal. Tes awal merupakan tahap pelaksanaan penelitian ini untuk mengetahui gambaran kemampuan berbahasa verbal lisan pada murid autis kelas Dasar III di SLB Negeri Somba Opu Kabupaten Gowa. Tes ini dilakukan pada tanggal 10 April 2017 di ruang kelas III murid Autis pada pukul 08.00 s.d 09.15 WITA.

Adapun data kemampuan berbahasa verbal lisan berdasarkan kata yang mampu diucapkan pada murid autis kelas dasar III di SLB Negeri Somba Opu Kabupaten Gowa sebelum diberikan pengajaran media papan flanel adalah sebagai berikut :

Tabel 4.1 Data Kemampuan Menyebutkan Kata yang diucapkan Sebelum diberikan Pengajaran Media Gambar pada Murid Autis Kelas Dasar III di SLB Negeri Somba Opu Kabupaten Gowa

No.	Kata Yang Diucapkan	Hasil Pengucapan	Skor		
			2	1	0
1.	Papan	Papa		√	
2.	Kursi	Kusi		√	
3.	Lemari	Mari		√	
4.	Pulpen	Pupen		√	
5.	Spidol	(tidak bisa)			√
6.	Buku	Ukuh		√	
7.	Penggaris	(tidak bisa)			√
8.	Baju	ajuh		√	
9.	Meja	ejah		√	
10.	Penghapus	(tidak bisa)			√
11.	Mulut	(tidak bisa)			√
12.	Alis	Aiss		√	

13.	Rambut	(tidak bisa)			√
14.	Jari	Arih		√	
15.	Kuku	Kuh		√	
16.	Dahi	(tidak bisa)			√
17.	Gigi	Igih		√	
18.	Dagu	(tidak bisa)			√
19.	Lengan	(tidak bisa)			√
20.	Pipi	Ipih		√	
<b>Jumlah</b>			<b>0</b>	<b>6</b>	<b>0</b>

**Sumber : data kemampuan menyebutkan kata sebelum diberikan perlakuan**

Keterangan :

1. Apabila siswa menyebutkan kata yang diucapkan dengan tepat maka diberi skor 2
2. Apabila siswa menyebutkan kata yang diucapkan tetapi kurang tepat maka diberi skor 1
3. Apabila siswa tidak mengucapkan kata yang diucapkan maka diberi skor 0

Tabel 4.2 Nilai Tes Awal Kemampuan Menyebutkan Kata yang diucapkan Sebelum diberikan Pengajaran Media Gambar pada Murid Autis Kelas Dasar II di SLB Negeri Somba Opu Kabupaten Gowa.

Kode murid	Skor	Kategori
Wn	6	Kurang Mampu

**Sumber : data kemampuan menyebutkan kata yang diucapkan**

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa hasil tes awal kemampuan menyebutkan kata sebelum diberikan pengajaran dengan menggunakan media papan flanel pada murid autis kelas dasar III di SLB Negeri Somba Opu Kabupaten Gowa dengan skor enam 6 (enam). Berdasarkan hasil tes awal (*preTest*) bahwa skor yang diperoleh WN dalam mengucapkan kata sebelum diberikan pengajaran menggunakan media papan flanel pada murid autis kelas dasar III di SLB Negeri Somba Opu Kabupaten Gowa berada pada kategori kurang mampu.

## **2. Deskripsi Kemampuan Bahasa Verbal Pada Anak Autis Kelas Dasar III di SLB Negeri Somba Opu Kabupaten Gowa Setelah diberikan Pengajaran Menggunakan Media Gambar**

Kemampuan berbahasa verbal pada murid autis kelas dasar III Di SLB Negeri Somba Opu Kabupaten Gowa setelah diberikan pengajaran menyebutkan kata menggunakan media papan flanel dapat diketahui melalui tes akhir. Tes akhir merupakan tahap akhir pelaksanaan penelitian ini untuk mengetahui gambaran kemampuan berbahasa verbal pada murid autis kelas dasar III Di SLB Negeri Somba Opu Kabupaten Gowa setelah diberikan pengajaran menyebutkan kata menggunakan media papan flanel . Tes ini dilaksanakan pada tanggal 23 April 2017 pada pukul 09.00 s.d 10.00.

Adapun data kemampuan berbahasa verbal pada murid autis kelas dasar III Di SLB Negeri Somba Opu Kabupaten Gowa. Setelah diberikan pengajaran menyebutkan kata menggunakan media papan flanel adalah sebagai berikut :

Tabel 4.3 Data Kemampuan Menyebutkan Kata yang diucapkan Setelah diberikan Pengajaran Media Papan Flanel pada Murid Autis Kelas Dasar III di SLB Negeri Somba Opu Kabupaten Gowa

No.	Kata Yang Diucapkan	Hasil Pengucapan	Skor		
			2	1	0
1.	Papan	Papan	√		
2.	Kursi	Kursi	√		
3.	Lemari	Lemari	√		
4.	Pulpen	Pulpen	√		
5.	Baju	Baju	√		
6.	Buku	Buku	√		
7.	Spidol	Pidol		√	
8.	Meja	Meja	√		
9.	Penghapus	(tidak bisa)			√

10.	Penggaris	(tidak bisa)			√
11.	Mulut	Mulut	√		
12.	Alis	Alis	√		
13.	Rambut	Rambut	√		
14.	Jari	Jari	√		
15.	Kuku	Kuku	√		
16.	Dahi	Dahi	√		
17.	Gigi	Gigi	√		
18.	Dagu	Dagu	√		
19.	Lengan	Ngan		√	
20.	Pipi	Pipi	√		
<b>Jumlah</b>			<b>14</b>	<b>1</b>	<b>2</b>

**Sumber : data kemampuan menyebutkan katasetelah diberikan perlakuan**

Keterangan :

- Apabila siswa berbahasa verbal secara lisan dengan benar sesuai item maka di beri skor 2.

- Apabila siswa berbahasa verbal secara lisan tetapi salah sesuai item maka di beri skor 1.
- Apabila siswa tidak berbahasa verbal secara lisan sesuai item maka di beri skor 0.

Tabel 4.4 Nilai Tes Akhir Kemampuan Berbahasa Verbal Setelah Di Berikan Pengajaran Menggunakan Media Panpan Flanel pada Murid Autis Kelas III di SLB Negri Somba Opu Kabupaten Gowa.

Kode murid	Skor	Kategori
WN	15	Mampu

**Sumber :Data kemampuan berbahasa verbal**

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan hasil tes akhir terhadap murid autis Kelas Dasar III Di SLB Negeri Somba Opu Kabupaten Gowa setelah diberikan pengajaran menggunakan media papan flanel diperoleh skor yaitu WN mendapat skor 15 (lima belas). Berdasarkan hasil tes akhir (*postTest*) bahwa skor yang diperoleh WN dalam mengucapkan kata setelah diberikan pengajaran menggunakan media papan flanel pada murid autis kelas dasar III di SLB Negeri Somba Opu Kabupaten Gowa berada pada kategori mampu.

### **3. Perbandingan Kemampuan Berbahasa Verbal Sebelum dan Setelah Diberikan Pengajaran Menggunakan Media Papan flanel pada Murid Autis Kelas Dasar III Di SLB Negeri Somba Opu Kabupaten Gowa**

Selanjutnya pada tabel 4.5 memperlihatkan perbandingan kemampuan berbahasa verbal sebelum dan setelah setelah diberikannya pembelajaran menggunakan media papan flanel pada murid autis kelas dasar III Di SLB Negeri Somba Opu Kabupaten Gowa. Pada *pre test* dan *post test* sebagai berikut :

Tabel 4.5 Perbandingan Kemampuan Berbahasa Verbal Sebelum dan Setelah diberikan Pengajaran Menggunakan Media papan Flanel pada Murid Autis Kelas Dasar III di SLB Negeri Somba Opu Kabupaten Gowa.

Kode murid	Tes Awal ( <i>pretest</i> )		Tes Akhir ( <i>posttest</i> )	
	Skor	Kategori Kemampuan	Skor	Kategori Kemampuan
WN	6	Kurang Mampu	15	Mampu

**Sumber : Data Hasil Perbandingan Kemampuan Berbahasa Verbal**

Diatas dapat dilihat perbandingan kemampuan berbahasa verbal pada murid autis kelas dasar III di SLB Negeri Somba Opu Kabupaten Gowa sebelum dan setelah diberikan pengajaran menggunakan media papan flanel. Pada tes awal (*pre test*) atau sebelum diberikan pengajaran menggunakan media gambar, murid WN memperoleh skor 6 (enam) dan pada tes akhir (*post test*) atau setelah diberikan pengajaran menggunakan media papan flanel , murid WN memperoleh skor sebanyak 15 (lima belas)

Berdasarkan perolehan skor yang diperoleh maka dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan terhadap kemampuan berbahasa verbal anak, dimana sebelumnya anak memperoleh skor 6 (enam) yang termasuk pada kategori kurang mampu dan setelah diberikan pengajaran menggunakan media papan flanel skor yang diperoleh anak meningkat menjadi 15 (lima belas) yang termasuk pada kategori mampu.

Lebih jelasnya berkaitan dengan data diatas, divisualisasikan dalam diagram dibawah ini :

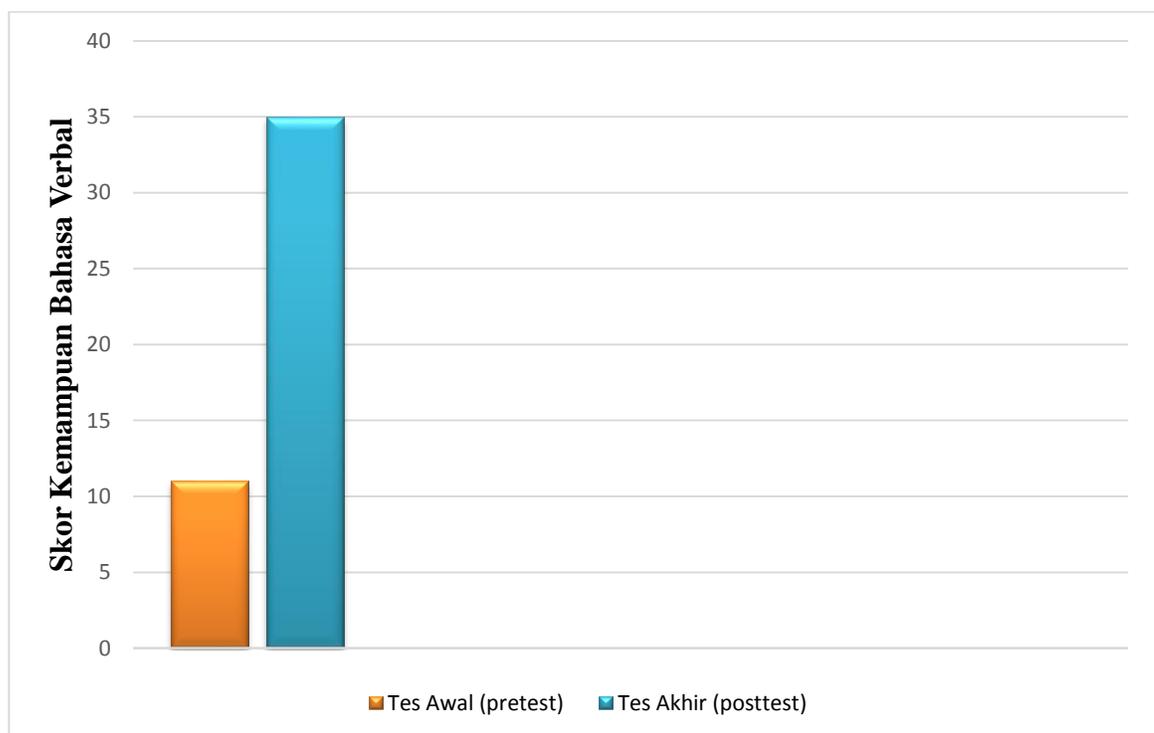


Diagram 4.2 Visualisasi Peningkatan Kemampuan Berbahasa Verbal Melalui Pengajaran Menggunakan Media Papan Flanel Pada Murid Autis Kelas Dasar III di SLB Negeri Somba Opu Kabupaten Gowa.

## B. Pembahasan

Kemampuan berbahasa verbal merupakan kemampuan yang harus dimiliki oleh setiap orang sejak dini, karena kemampuan berbahasa verbal merupakan alat untuk berkomunikasi bagi setiap orang di dunia ini tak terkecuali penyandang autisme seperti murid SDLB. Pengetahuan dan kemampuan yang diperoleh murid pada pembelajaran berbahasa verbal tersebut akan menjadi dasar dalam peningkatan dan pengembangan kemampuan murid pada jenjang selanjutnya. Apabila pembelajaran berbahasa verbal yang dikatakan sebagai acuan dasar tersebut baik dan kuat, maka diharapkan hasil pengembangan kemampuan berbahasa verbal sampai tingkat selanjutnya akan menjadi lebih baik pula.

Sebagaimana kita ketahui bahwa kemampuan berbahasa verbal sangat berkaitan dengan pengucapan atau menyebutkan kata, seperti yang dikemukakan oleh Marheni Fajar (2009) bahwa kemampuan berbahasa verbal merupakan kemampuan komunikasi dengan menggunakan kata-kata secara lisan dengan sadar dilakukan oleh manusia untuk berhubungan dengan manusia lain. Jadi, dapat dikatakan bahwa kemampuan berbahasa verbal erat kaitannya dengan kata-kata. Sehingga peneliti menggunakan media papan flanel untuk mengajarkan kata pada murid WN.

Masalah dalam berbahasa verbal yang dialami oleh WN yang merupakan murid autisme kelas dasar III Di SLB Negeri Somba Opu Kabupaten Gowa yaitu murid tidak dapat berbahasa verbal secara jelas yaitu mengungkapkan keinginan atau hal-hal yang difikirkan secara langsung dan berbicara dengan jelas.

Bagi anak autisme melakukan komunikasi secara bebas dan mandiri akan dapat dilakukan apabila mereka mempunyai kemampuan berbahasa terutama pada

berbahasa verbal lisan yang baik. Sebab, dengan kemampuan berbahasa verbal lisan, mereka dapat mengatakan/ mengungkapkan keinginan mereka tanpa ada hambatan dengan kondisi lingkungannya dan dapat menempatkan diri dengan lingkungannya sehingga untuk berkomunikasi/berinteraksi dengan teman sebaya maupun orang-orang disekitarnya tidak ada keragu-raguan, kekhawatiran untuk berkomunikasi. Karena itu, apabila murid autis senantiasa mendapatkan pengajaran berkaitan dengan kemampuan berbahasanya kemungkinan besar mereka dapat melakukan komunikasi dengan teman sebaya atau dengan orang-orang disekitarnya dengan baik. Hal tersebut dapat dibuktikan pada murid autis kelas dasar III SLBN Somba Opu Kabupaten Gowa

Dalam penelitian ini, penulis melakukan pembelajaran dengan menggunakan media papan flanel. Media papan flanel yang diberikan adalah media gambar yang dikaitkan dengan kegiatan menyebutkan benda, yaitu dengan menyebutkan benda-benda yang ada di dalam ruangan dimana pengajaran ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berbahasa verbal pada murid autis. Oleh karena itu, berdasarkan kajian hasil penelitian di atas maka pengajaran menggunakan media papan flanel sangat berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan berbahasa verbal pada murid autis.

Berdasarkan hasil analisis data tersebut diatas maka diperoleh gambaran bahwa hasil kemampuan berbahasa verbal pada murid autis kelas dasar III di SLB Negeri Somba Opu Kabupaten Gowa sebelum diberikan pengajaran menggunakan media papan flanel, WN memperoleh skor 6 (enam). Skor yang diperoleh oleh WN,

termasuk dalam kategori “kurang mampu”. Kemudian setelah diberikan pengajaran menggunakan media papan flanel, diperoleh gambaran bahwa kemampuan berbahasa verbal pada murid autis kelas dasar III di SLB Negeri Somba Opu Kabupaten Gowa terjadi peningkatan, dimana siswa memperoleh skor sebanyak 15 (lima belas). Skor yang diperoleh oleh WN setelah diberikan pengajaran menggunakan media papan flanel termasuk dalam kategori “mampu”.

Apabila dikonsultasikan dengan acuan atau pedoman pengambilan kesimpulan atau keputusan dalam penelitian ini, yakni “jika skor hasil *posttest* lebih besar dari skor *pretest* maka dikategorikan ada peningkatan, dan jika skor *pretest* lebih besar dari *posttest* maka, dikategorikan tidak ada peningkatan”, maka dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan kemampuan berbahasa verbal setelah diberikan pengajaran menggunakan media papan flanel pada murid autis kelas Dasar III SLBN Somba Opu Kabupaten Gowa.

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pengajaran menggunakan media papan flanel memberikan kontribusi atau pengaruh positif terhadap peningkatan kemampuan berbahasa verbal pada anak autis kelas dasar III SLBN Somba Opu Kabupaten Gowa. Dengan demikian, pengajaran menggunakan media papan flanel perlu mendapatkan perhatian bagi semua pihak khususnya guru kelas yang memberikan penanganan kepada anak yang bersangkutan.

Selanjutnya berdasarkan perbandingan hasil tes awal dengan hasil tes akhir maka dapat diperoleh gambaran bahwa ada peningkatan kemampuan berbahasa verbal setelah diberikan pembelajaran dengan menggunakan media papan flanel. Hal

tersebut ditunjukkan dengan hasil perbandingan antara skor yang diperoleh murid pada tes awal dengan nilai yang diperoleh pada tes akhir, yakni murid autis kelas dasar III di SLB Negeri Somba Opu Kabupaten Gowa memperoleh skor yang lebih tinggi pada tes akhir dibandingkan dengan skor yang diperoleh pada tes awal. Sehingga, dengan kata lain murid autis kelas dasar III di SLB Negeri Somba Opu Kabupaten Gowa memperoleh skor yang lebih rendah pada tes awal dari pada skor diperoleh pada tes akhir. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa pengajaran menggunakan media papan flanel dapat memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan kemampuan berbahasa verbal pada murid autis kelas dasar III di SLB Negeri Somba Opu Kabupaten Gowa.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Dari hasil penelitian yang telah dibahas dapat disimpulkan :

1. Kemampuan berbahasa verbal pada murid autis kelas Dasar III di SLB Negeri Somba Opu Kabupaten Gowa sebelum di berikan pengajaran menggunakan media papan flanel menunjukkan kategori kurang mampu.
2. Kemampuan berbahasa verbal pada murid autis kelas Dasar III di SLB Negeri Somba Opu Kabupaten Gowa setelah di berikan pengajaran menggunakan media papan flanel menunjukkan kategori mampu.
3. Terdapat peningkatan kemampuan bahasa verbal pada anak autis kelas dasar III di SLB Negeri Somba Opu Kabupaten Gowa dari kategori kurang mampu menjadi mampu, berarti penggunaan media papan flanel dapat meningkatkan kemampuan bahasa verbal pada anak autis kelas dasar III di SLBN Somba Opu Kabupaten Gowa .

**B. Saran**

45

Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media papan flanel dapat meningkatkan kemampuan berbahasa verbal pada murid autis kelas Dasar III di SLB Negeri Somba Opu Kabupaten Gowa, maka penulis mengemukakan saran sebagai berikut :

1. Kepada guru kelas Autis di SLB Negeri Somba Opu Kabupaten Gowa disarankan untuk memberikan pembelajaran dengan menggunakan media papan flanel sehingga diharapkan meningkatkan kemampuan dalam berbahasa verbal terhadap anak autis yang dikondisikan sesuai dengan kebutuhannya.
2. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan masalah penelitian ini dengan baik dan lebih spesifik lagi sehingga benar-benar memberikan sumbangan pengetahuan yang lebih bermanfaat bagi anak berbutuhan khusus, dalam hal ini khususnya anak autis.

### DAFTAR PUSTAKA

- Arianto, Agus. 2003. *Statistik (Konsep Dasar Aplikasi dan Pengembangannya)*. Jakarta : Kencana.
- Arikunto, S. 1997. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Azwandi, Yosfan. 2005. *Mengenal dan Membantu Penyandang Autisme*. Jakarta; Dit. PPTK & KTP
- Fajar, Marhaeni. 2009. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Yogyakarta : Graha Ilmu
- Masnijon. 2008 *penggunaan media gambar untuk meningkatkan motifasi belajar siswa*, Pekanbaru: skirpsi UNRI
- Sadirman, A.S. 1997. *Media Pendidikan*. Jakarta : Rajawali
- Sudjana,N dan Rivai, A.2002.”*Media Pengajaran*”. Bandung: Sinar Bari Algesindo.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&*. Bandung: Alfabeta
- Susilana, R & Riyana, cepi. 2007. *Media Pembelajaran*. Bandung : CV
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional* .Jakarta: Sinar Grafika
- Winarno, F.G. 2013. *Autisme dan Peran Pangan*. Jakarta. Gramedia; Pustaka Utama

*Yuwono. 2009. Memahami anak autis . jakarta: Alfabeta*

<https://rennydund.wordpress.com/2010/12/24/hello-world.html>

<https://wantysastro.wordpress.com/2013/06/01/pengertian-komunikasi-verbal-dan-nonverbal-beserta-contoh-dan-slogan-produk/>

# ***LAMPIRAN***

*Lampiran 1***PENGEMBANGAN INSTRUMEN PENELITIAN****A. JUDUL PENELITIAN**

**PENGGUNAAN MEDIA GAMBAR UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BAHASA VERBAL ANAK AUTIS KELAS DASAR II DI SLBN SOMBA OPU KAB. GOWA**

**B. TEORI/ KONSEP PEUBAH****a. Pengertian Media Gambar**

Media gambar merupakan salah satu media pembelajaran yang paling umum dipakai dan merupakan bahasa yang umum dan dapat di mengerti dan dinikmati dimana-mana. Menurut Sadiman (2003:21) Media gambar adalah :

Media gambar adalah suatu gambar yang berkaitan dengan materi pelajaran yang berfungsi untuk menyampaikan pesan dari guru kepada siswa. Media gambar ini dapat membantu siswa untuk mengungkapkan informasi yang terkandung dalam masalah sehingga hubungan antar komponen dalam masalah tersebut dapat terlihat dengan lebih jelas.

Berbeda dengan pendapat lain tentang pengertian media gambar yaitu Azhar Arsyad (2009: 2) bahwa “media gambar adalah berbagai peristiwa, kejadian, objek yang dituangkan dalam bentuk gambar-gambar, garis, kata-kata, simbol-simbol maupun gambaran”. Sedangkan menurut Sudjana (2007: 68) bahwa “media gambar adalah media visual dalam bentuk grafis”. Media grafis yang dimaksud adalah didefinisikan sebagai media yang mengkombinasikan fakta dan gagasan secara jelas dan kuat melalui suatu kombinasi pengungkapan kata-kata dan gambar-gambar.

Berdasarkan beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa media gambar adalah suatu media informasi yang dituangkan dalam bentuk gambar yang dapat dilihat.

Menurut Purwanto dan Alim (1997) bahwa ada beberapa kelebihan dari media gambar, diantaranya adalah sebagai berikut :

- 1) Bersifat konkrit yakni gambar lebih nyata dalam menunjukkan pokok permasalahan dibandingkan dengan media verbal saja.
- 2) Tidak ada batasan waktu maupun ruang
- 3) Melalui penggunaan gambar, tidak ada keterbatasan pengamatan
- 4) Masalah dapat terlihat lebih jelas dalam berbagai bidang
- 5) Harga lebih murah dan lebih mudah digunakan

Sedangkan kelemahan dari media gambar menurut Purwanto dan Alim (1997) adalah sebagai berikut :

- 1) Pemanfaatan indra mata sangat dibutuhkan
- 2) Kurang efektif digunakan apabila menggunakan gambar yang kompleks
- 3) Terbatas untuk kelompok yang besar dalam hal ukuran

#### **b. Langkah-langkah Penggunaan Media Gambar**

Terdapat beberapa langkah yang digunakan untuk pembelajaran melalui media gambar menurut Masnijon (2008) yang diantaranya adalah sebagai berikut :

- 1) Gambar yang digunakan oleh guru disesuaikan dengan pertumbuhan dan perkembangan siswa

- 2) Guru memperlihatkan gambar yang ada didepan kelas kepada siswa
- 3) Guru menggunakan gambar sebagai media dalam penjelasan materi pembelajaran
- 4) Guru mengarahkan perhatian siswa pada sebuah gambar sambil mengajukan pertanyaan satu- satu
- 5) Guru memberikan tugas kepada siswa berkaitan dengan materi pembelajaran

Berdasarkan beberapa teori di atas dapat disimpulkan dengan menggunakan media gambar siswa yang mengalami gangguan bahasa verbal di saat melakukan pembelajaran merasa tertarik pada mata pelajaran yang di berikan karna media yang di gunakan membuat siswa tertarik dan tidak merasa cepat bosan. seperti yang dapat kita ketahui bahwa anak autis tidak menyukai pembelajaran yang menurut mereka tidak menarik. Dan untuk pembelajaran selanjutnya akan lebih efektif dan perubahan pada anak autis terutama yang mengalami gangguan bahasa verbal akan terlihat hasilnya.

### **c. Konsep tentang Bahasa Verbal**

Bahasa verbal tidak hanya lisan namun meliputi komunikasi lisan dan tertulis, hal ini berdasar pada ilmu komunikasi. Karena bahasa dapat disampaikan secara lisan atau tulisan maka bahasa verbal didefinisikan sebagai komunikasi yang menggunakan bahasa lisan maupun tertulis. Dengan kata lain, dapat diungkapkan bahwa bahasa verbal merupakan proses penyampaian pikiran oleh komunikator kepada komunikan dengan menggunakan bahasa secara lisan atau tulisan. Menurut Jalaludin (2005) bahasa adalah pesan dalam bentuk kata-kata dan kalimat.

Kridalaksana (Indriati, 2011: 22) mendefinisikan bahasa sebagai “sistem” tanda bunyi yang di sepakati untuk di gunakan oleh para anggota kelompok masyarakat tertentu dala bekerja sama, berkomunikasi dan mengekspresikan diri”. Selain itu Jordan dan Hurlock (Yuwono 2012: 59) menyatakan bahwa “ bentuk bahasa dapat berupa syarat, gestur, lisan, gambar dan wicara”.

*Lampiran 2*

**PETIKAN KURIKULUM**  
**KURIKULUM BAHASA INDONESIA KELAS II SEMESTER I**

<b>Standar Kompetensi</b>	<b>Kompetensi Dasar</b>
<b>Mendengarkan</b> Memahami penjelasan tentang petunjuk dan cerita anak yang dilisankan	Menyebutkan kembali penjelasan yang disampaikan secara lisan

**Lampiran 3****KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN**

Satuan Pendidikan : SLB Negeri Somba Opu Kab. Gowa

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Materi Penelitian : Menyebutkan bagian-bagian tubuh

Kelas : II (Dua)

Standar Kompetensi : Memahami teks cerita dengan membaca lancar dan membaca puisi anak

Kompetensi Dasar : Membaca teks cerita dengan lancar dan tepat

No	Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Indikator	Instrumen	No. Item	Jumlah Item
1.	Membaca :					
	1. Memahami penjelasan tentang petunjuk dan cerita anak yang dilisankan	1.2 Menyebutkan kembali penjelasan yang disampaikan secara lisan	1.2.1 Menyebutkan kembali kata yang didengar	Tes Lisan	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10, 11,12,13,14,15,16, 17,18,19 dan 20	20 buah
Jumlah						20 buah

*Lampiran 4***FORMAT INSTRUMEN TES**

Satuan Pendidikan : SLBN Somba Opu Kab. Gowa  
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia  
Materi Penelitian : Menyebutkan bagian-bagian tubuh manusia  
Kelas : II (dua)  
Nama Murid : (Wn)

Dengarkan kata yang diucapkan oleh guru, kemudian ucapkan kembali sesuai dengan lafal dan intonasi yang tepat !

- |             |            |
|-------------|------------|
| 1. Kepala   | 11. Mulut  |
| 2. Mata     | 12. Alis   |
| 3. Hidung   | 13. Rambut |
| 4. Telinga  | 14. Jari   |
| 5. Tangan   | 15. Kuku   |
| 6. Kaki     | 16. Dahi   |
| 7. Badan    | 17. Gigi   |
| 8. Perut    | 18. Dagu   |
| 9. Pinggang | 19. Lengan |
| 10. Lutut   | 20. Pipi   |

**Pedoman Penskoran**

- Apabila siswa menyebutkan kata yang diucapkan dengan tepat maka diberi skor 2
- Apabila siswa menyebutkan kata yang diucapkan tetapi kurang tepat maka diberi skor 1
- Apabila siswa tidak mengucapkan kata yang diucapkan maka diberi skor 0

**Lampiran 5****RENCANA PEMBELAJARAN INDIVIDUAL  
(RPI)**

Satuan pendidikan : SLBN SOMBA OPU KABUPATEN GOWA

Mata pelajaran : Menyebutkan bagian-bagian tubuh

Jumlah pertemuan : 12 x Pertemuan

**1. Identitas siswa**

Nama : WN

Kelas : II SD

Usia : 9 Tahun

Jenis kesulitan : Autis

**2. Kekuatan dan kelemahan**

Kekuatannya dan kelemahan: mampu mengikuti arahan yang diberikan . Namun, kelemahannya murid sering lupa dan tidak mampu mengungkapkan secara lisan hal-hal yang diinginkan..

**3. Standar Kompetensi dan Kompetensi dasar****a. Standar Kompetensi**

Mengenal bagian-bagian tubuh manusia

**b. Kompetensi dasar**

Menyebutkan bagian-bagian tubuh manusia

**4. Indikator :**

- a. Mengetahui bagian-bagian tubuh manusia
- b. Menyebutkan bagian-bagian tubuh manusia

**5. Tujuan pembelajaran**

Dengan penggunaan media gambar murid dapat :

- a. Mengetahui bagian-bagian tubuh manusia
- b. Menyebutkan bagian-bagian tubuh manusia

**6. Langkah – langkah pembelajaran**

**a. Kegiatan awal**

- 1) Mengucapkan salam
- 2) Mengajak murid berdoa sebelum belajar
- 3) Mengatur posisi duduk murid dengan baik
- 4) Guru mengajak murid bernyanyi bersama

**b. Kegiatan inti**

- 1) Guru menyiapkan gambar yang akan digunakan untuk media pembelajaran
- 2) Guru bersama murid mengidentifikasi semua gambar yang ada
- 3) Guru mengarahkan siswa untuk mengenal informasi yang ada di gambar

- 4) Guru mengenalkan nama-nama yang ada pada gambar

**c. Kegiatan Akhir**

- 1) Sebelum mengakhiri pembelajaran, guru memberikan tes kepada murid dengan cara menyuruh murid untuk mengikuti apa yang dikatakan guru dengan menggunakan media.
- 2) Guru bersama murid membuat kesimpulan pembelajaran
- 3) Guru membimbing murid untuk berdo'a setelah selesai belajar
- 4) Mengucapkan salam dan memberikan motivasi kepada murid

**7. Alat Dan Sumber Pembelajaran**

Alat : Gambar bagian-bagian tubuh

Sumber : Buku mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam

**8. Tempat**

Ruangan kelas II Autis

**9. Waktu** : 1 x pertemuan (1 x 30 menit)

## 10. Penilaian

- Teknik Penilaian : Tindakan/Perbuatan
- Bentuk instrumen : Instrumen data

Makassar, Maret 2017

Guru pembimbing

Peneliti

**Hasnah, S.Pd**  
Nip. 19641231 199211 2 002

**Risda Nurul Fadillah**  
Nim. 1245040025

Mengetahui,  
Kepala SLBN Somba Opu  
Kabupaten Gowa

**Dra.Hj Nuraeni,Mm**  
Nip.196312161985112001

## DOKUMENTASI

### A. PreTest



**Gambar (1) menunjukkan Siswa sedang menyebutkan kata tanpa penggunaan media**

### B. Selama Proses Pembelajaran





**Gambar (2) dan (3) menunjukkan Murid sedang dalam pembelajaran menggunakan Media papan flanel**

***C. PostTest***



**Gambar (4) menunjukkan tes hasil kemampuan setelah diberikan penggunaan media papan flanel.**

## RIWAYAT HIDUP



**RISDHA NURUL FADILLA**, lahir pada tanggal 24 maret 1994 di Makassar Kota Makassar ,provinsi Sulawesi Selatan, anak kedua dari enam bersaudara anak dari pasangan AmranS.Pd dan Suryani . Penulis memeluk agama Islam dan berstatus belum menikah.

Pendidikan yang pernah ditempuh yakni Sekolah Dasar di SD bonto-bonto pada tahun 2005. Melanjutkan ke SMP Negeri 04 Sungguminasa tamat pada tahun 2008, Selanjutnya pada tahun yang sama melanjutkan sekolah di SMK Negeri 01 Somba Opu, tamat tahun 2011. Kemudian pada tahun 2012 melanjutkan pendidikan di Universitas Negeri Makassar pada Fakultas Ilmu Pendidikan Jurusan Pendidikan Luar Biasa program Strata Satu.